

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakaian adalah salah satu kebutuhan primer manusia yang dipakai untuk menutupi dan melindungi tubuh dari rasa dingin dan panas. Perkembangan zaman yang semakin *modern*, membuat dunia industri pakaian harus menjadi semakin lebih baik. Hal tersebut dikarenakan selera *fashion* masyarakat selalu berubah-ubah dan bermacam-macam dengan desain yang cukup rumit. Konveksi adalah industri kecil yang membuat dan memproduksi pakaian tersebut, dengan menggunakan jasa penjahit. Penjahit adalah salah satu sumber daya manusia yang mempunyai peran penting dalam menunjang proses produksi pakaian. Kota Yogyakarta merupakan kota dengan industri kecil yang cukup banyak. Industri kecil tersebut berfungsi sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Salah satu industri kecil tersebut adalah konveksi. Konveksi Chester adalah salah satu konveksi yang melakukan proses produksi di Kota Yogyakarta. Konveksi Chester terdapat di dua lokasi yang berbeda yaitu di Maguwoharjo sebagai kantor pusat dan Condongcatur sebagai kantor cabang. Pada tahun 2019, *owner* dari konveksi Chester memutuskan untuk menutup IKM yang beralamatkan di Condongcatur. Hal tersebut dikarenakan *owner* merasa kesulitan dalam melakukan *controlling*. Kantor pusat konveksi Chester beralamat di Jalan. K.H. Muhdi Demangan no 29 RT. 07, RW 20 Demangan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Produk yang dihasilkan oleh konveksi Chester antara lain adalah kaos oblong, *jersey*, kaos olahraga, kaos *raglan*, *polo shirt*, jaket, kemeja dan korsa. Produk yang paling sering dipesan oleh *customer* adalah kaos oblong yaitu 2 hari sekali. Proses produksi yang dilakukan pada konveksi Chester dimulai dari mendesain, membeli bahan baku, memotong, menyablon, menjahit, *finishing* dan *packing*.

Menjahit adalah pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan mesin jahit sebagai alat untuk membuat pakaian. Keseluruhan proses menjahit ditangani langsung oleh tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, baik buruknya hasil dari proses menjahit bergantung pada keterampilan dan kondisi kerja penjahit. Berdasarkan hal tersebut maka penjahit adalah sumber daya manusia yang berperan penting dalam proses produksi yang dilakukan di konveksi. Pada saat melakukan observasi di konveksi Chester, ketiga penjahit mengeluhkan adanya

rasa nyeri pada beberapa bagian tubuh ketika melakukan aktivitas menjahit. Keluhan rasa sakit pada umumnya dirasakan oleh ketiga penjahit pada bagian tubuh leher, bahu, lengan, pinggang, pergelangan tangan, paha dan pergelangan kaki. Berdasarkan keluhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjahit mengalami gangguan MSDs (*musculoskeletal disorders*). Keluhan *musculoskeletal* merupakan rasa sakit yang dialami oleh seseorang pada bagian otot-otot skeletal dengan intensitas mulai dari rasa sakit yang ringan sampai yang sangat sakit (Tarwaka dkk, 2004). Gangguan MSDs (*musculoskeletal disorders*) tidak baik karena mengganggu kesehatan pekerja, khususnya penjahit dan menurunkan performa kerja mereka.

Keluhan *musculoskeletal* yang dialami oleh penjahit dapat disebabkan berbagai macam hal, antara lain adalah pekerjaan menjahit yang dilakukan secara terus-menerus dengan kapasitas yang cukup besar dan durasi waktu tertentu. Duduk terlalu lama juga menyebabkan penjahit akan merasa sakit pada bagian bokong. Selain itu, bisa juga disebabkan postur tubuh yang kurang baik dan posisi meja serta kursi yang kurang tepat pada saat melakukan aktivitas kerja. Keluhan dapat juga disebabkan oleh faktor usia pekerja, penyakit bawaan dan kebiasaan merokok. Postur kerja yang salah dan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dapat menyebabkan kelelahan pada pekerja dan mengakibatkan sakit akibat kerja. Pada saat melakukan observasi di konveksi Chester, postur leher penjahit terlihat terlalu menunduk ketika menjahit sehingga punggung menjadi membungkuk ke arah mesin jahit. Selain itu, posisi kaki tidak tertopang dengan baik dan harus selalu berada dipedal untuk menggerakkan mesin jahit sehingga membuat pergelangan kaki dan paha penjahit lama-kelamaan akan sakit. Postur lengan bawah dan lengan atas yang harus menyesuaikan dengan objek yang dijahit membuat lengan penjahit memiliki pergerakan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Pekerjaan menjahit dilakukan dengan tangan diposisikan ke segala arah untuk dapat memposisikan kain yang akan dijahit dan jarum yang digunakan. Hal tersebut mengharuskan penjahit untuk memutar pergelangan tangan ke segala sesuai dengan kebutuhan. Penjahit pada konveksi Chester mengalami penurunan performa kerja pada saat menerima pesanan yang cukup banyak dengan *deadline* cepat. Penurunan performa tersebut ditandai dengan adanya *complaint* dari *customer* akibat masalah pada jahitan.

Konveksi Chester selalu mengalami masalah berkaitan dengan jahitan yaitu berupa jahitan yang kurang rapi dan kencang. Masalah tersebut, mengakibatkan *customer* melakukan *complaint* dengan produk yang mereka terima. *Complaint* yang dilakukan oleh *customer* tersebut terjadi kurang lebih satu bulan sekali. Salah satu penyebab masalah tersebut adalah permintaan waktu penyelesaian pesanan yang cepat. Hal tersebut akan membuat penjahit berusaha untuk mencapai target jahitan yang telah ditentukan. Pada saat penjahit berusaha untuk mencapai target jahitan, penjahit akan merasa lelah ketika menjahit pesanan dengan kapasitas banyak yang harusnya membutuhkan waktu lama. Ketika *customer* melakukan *complaint* maka pihak konveksi Chester akan memberikan kompensasi berupa perbaikan jahitan. Hal tersebut menjadi kurang efektif dan efisien karena harus melakukan proses penjahitan ulang. Berdasarkan keluhan yang dialami oleh penjahit di konveksi Chester, maka perlu dilakukan analisis postur kerja untuk melakukan perbaikan. Analisis dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat risiko MSDs (*musculoskeletal disorders*) pada postur kerja penjahit di konveksi Chester. Setelah itu, akan dilakukan perbaikan dari risiko yang didapatkan agar mengurangi keluhan MSDs yang dialami penjahit di konveksi Chester. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi keluhan MSDs (*musculoskeletal disorders*) pada penjahit sehingga dapat meminimalisir *complaint customer* yang berkaitan dengan jahitan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa tinggi tingkat risiko MSDs (*musculoskeletal disorders*) pada postur kerja penjahit di Konveksi Chester?
- b. Bagaimana bentuk perbaikan dari risiko yang diidentifikasi untuk mengurangi keluhan MSDs (*musculoskeletal disorders*) pada postur kerja penjahit di Konveksi Chester?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengukur risiko MSDs (*musculoskeletal disorders*) pada postur kerja penjahit untuk melakukan

perbaikan agar mengurangi keluhan MSDs (*musculoskeletal disorders*) yang dialami oleh penjahit di Konveksi Chester.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada pekerja penjahit.
- b. Penelitian dilakukan mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2019.
- c. Metode penelitian yang digunakan adalah REBA (*Rapid Entire Body Assessment*).
- d. Keluhan *musculoskeletal* yang dialami penjahit diukur dengan menggunakan *Nordic Questionnaire*.
- e. Pengukuran skor REBA hasil perbaikan dilakukan dengan menggunakan simulasi manekin.
- f. Implementasi perbaikan fasilitas kerja berupa kursi dilakukan dengan menggunakan kursi plastik yang memiliki dimensi sesuai usulan desain pengadaan fasilitas kerja baru.